

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif fenomenologis. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, persepsi, dan hal-hal lainnya secara keseluruhan. Pemahaman tersebut kemudian dideskripsikan menggunakan kata-kata atau bahasa dalam konteks tertentu dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode alami.<sup>60</sup>

Menurut Siyoto & Sodik yang dikutip oleh Dadan Suryana dan Riri Sakti, penelitian kualitatif merujuk pada jenis penelitian yang fokus pada pemahaman terhadap persepsi partisipan dengan menggunakan berbagai cara dalam mengumpulkan data, seperti melakukan wawancara, observasi langsung, observasi partisipatif, dan pemeriksaan dokumen pendukung.<sup>61</sup>

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang fenomena yang terjadi, baik itu fenomena ilmiah maupun fenomena buatan manusia. Penelitian deskriptif ini menggambarkan data dan informasi yang didapatkan secara faktual di lapangan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam

---

<sup>59</sup> Daniel J. Siegel and Mary Hartzell. *Parenting from the Inside Out* (New York: TarcherPerigee, 2003)

<sup>60</sup><https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/>. (Diakses tanggal 30 Januari 2023)

<sup>61</sup> Dadan Suryana and Riri Sakti, "Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 5 (2022), 2284

mengenai fenomena tersebut.<sup>62</sup> Bentuk, ciri, aktivitas, hubungan, perubahan, kesamaan, dan perbedaan dengan fenomena lain dikaji dalam penelitian deskriptif.<sup>63</sup>

Dengan terjun langsung ke Dusun Tirtomulyo, Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, peneliti akan melakukan penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan terhadap objek yang diteliti. Disini, Peneliti akan melakukan penelitian terhadap fenomena yang berkaitan dengan dampak pola asuh yang berbeda pada anak usia 5-6 tahun. Untuk memahami penelitian ini, peneliti perlu mengamati anak usia 5-6 tahun dalam bereaksi dan berinteraksi dengan teman, lingkungan, maupun terhadap orang yang lebih tua dari usia anak. Sehingga akan memperoleh data yang valid terkait dampak pola asuh yang berbeda pada anak usia 5-6 tahun.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti berperan sebagai pengumpul data sekaligus alat untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian tersebut, maka kehadirannya mutlak diperlukan. Sebagaimana ciri penggalan data dalam penelitian kualitatif yaitu dilakukan oleh peneliti itu sendiri.<sup>64</sup>

Di lapangan, peneliti menjadi instrumen kunci utama sekaligus sebagai alat penggali data. Peneliti secara aktif berpartisipasi di lapangan, menggali data dengan melakukan pengamatan secara teliti, serta mewawancarai subjek yang akan dijadikan sebagai sumber informasi.

---

<sup>62</sup> S. Arikunto. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 2 (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1993), 309

<sup>63</sup> Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 72

<sup>64</sup> S. Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Raneka Cipta, 2010), 159

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti.<sup>65</sup> Penelitian ini akan dilakukan di Dusun Tirtomulyo, Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut ialah karena setelah peneliti melakukan pra-riset sebelumnya, peneliti menemukan fenomena unik yang sesuai dengan kriteria penelitian peneliti. Suasana sehari-hari di Dusun Tirtomulyo, Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri sangat normal sebagaimana kehidupan desa pada umumnya.

### **D. Sumber Data**

Lofland menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan yang diungkapkan oleh partisipan, sementara data tambahan adalah sumber data lainnya yang dapat membantu dalam menggambarkan konteks atau situasi yang sedang diteliti.<sup>66</sup>

Terdapat dua jenis sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu data primer yang merupakan sumber data utama, dan data sekunder yang merupakan sumber data tambahan. Pembagian jenis data tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai dan dapat digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai fenomena yang diteliti.<sup>67</sup> Uraiannya dirinci sebagai berikut:

---

<sup>65</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prateknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 53

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 5

<sup>67</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik, Edisi VII* (Bandung: Tersito, 1980), 134

## **1. Data Primer**

Yaitu merujuk pada sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data.<sup>68</sup> Sumber primer pada penelitian ini ialah orang tua atau pengasuh yang sedang mengadakan proses pengasuhan sebanyak 6 orang di Dusun Tirtomulyo, Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri dengan kriteria, yaitu:

1. Sedang mengadakan proses pengasuhan terhadap anak usia 5-6 tahun.
2. Tidak dalam keadaan berkebutuhan khusus.

## **2. Data Sekunder**

Yaitu mengacu pada sumber data yang memberikan informasi secara tidak langsung kepada pengumpul data, tetapi melalui orang lain sebagai perantara.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini, data sekundernya adalah buku-buku serta dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Sugiyono menegaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan data tersebut.<sup>70</sup>

### **1. Observasi (Pengamatan)**

Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan dalam penelitian perilaku manusia, gejala-gejala alam, dan proses kerja. Teknik

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 376

<sup>69</sup> Ibid.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 19 (Bandung: Alfabeta, 2013), 224

ini lebih cocok digunakan pada responden dengan jumlah yang tidak terlalu besar.<sup>71</sup>

Peneliti akan menggunakan metode observasi partisipan dalam penelitian ini, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subjek di lapangan. Oleh karena itu, informasi yang dikumpulkan akan sangat akurat dan tepat, hingga mencapai pemahaman mendalam mengenai makna dari perilaku yang diamati.<sup>72</sup>

Informasi yang dikumpulkan harus dapat mendeskripsikan mengenai dampak pola asuh yang berbeda terhadap kepribadian anak. Seperti pada proses dampak pola asuh dengan melihat bagaimana anak tersebut bereaksi dan berinteraksi dengan individu lainnya di Dusun Tirtomulyo, Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Artinya, peneliti terlibat dalam berinteraksi dengan anak, misalnya sambil mengajak anak bermain.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan sistematis yang didasarkan pada tujuan penelitian yang melibatkan kegiatan tanya jawab.<sup>73</sup> Menurut Sugiyono, wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi tertentu untuk menghasilkan informasi yang diinginkan.<sup>74</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkap rendahnya harga diri, ketidakmampuan mengontrol emosi, dan kurangnya kepercayaan diri

---

<sup>71</sup> Ibid.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 145

<sup>73</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta, 2001), 62

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 19 (Bandung: Alfabeta, 2013), 308

pada anak sebagai dampak dari pola asuh yang berbeda terhadap kepribadian anak.

Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini, antara lain:

1. Historis pola asuh era kontemporer pada anak usia 5-6 tahun
  - a. Konteks sosial
  - b. Konteks budaya
  - c. Perkembangan pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu
2. Proses pola asuh yang berbeda pada anak usia 5-6 tahun
  - a. Pembentukan ikatan
  - b. Sensitivitas dan responsivitas
  - c. Konsistensi dan keandalan
  - d. Perlindungan dan keamanan
  - e. Interaksi sosial yang positif
  - f. Memahami dan merespons fase perkembangan anak
3. Dampak pola asuh yang berbeda pada anak usia 5-6 tahun
  - a. rendahnya harga diri
  - b. Ketidakmampuan mengontrol emosi
  - c. Kurangnya kepercayaan diri pada anak

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan informasi mengenai berbagai hal atau variabel melalui berbagai media seperti catatan, majalah, transkrip buku, surat kabar, presentasi, foto, dan lain

sebagainya.<sup>75</sup> Dokumentasi berguna untuk melengkapi temuan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

## **F. Analisis Data**

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif yaitu menggambarkan fenomena yang diamati secara obyektif dan akurat tanpa memberikan penilaian atau interpretasi yang berlebihan (deskriptif), beserta interpretasi makna dibalik fenomena tersebut (interpretif).<sup>76</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sebagai metode analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan fakta dan hubungan fenomena yang diteliti secara teratur, akurat, dan faktual. Analisis data akan dilakukan setelah data yang diperlukan untuk penelitian telah terkumpul. Berikut adalah beberapa tahap analisis data menurut Huberman dan Miles:<sup>77</sup>

### **1. Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data di lokasi penelitian melibatkan strategi pengumpulan data yang dipilih dengan cermat, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperoleh pemahaman yang baik tentang topik penelitian. Strategi pengumpulan data ini memainkan peran penting dalam menentukan arah dan kedalaman penelitian di tahap pengumpulan data berikutnya.

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 236

<sup>76</sup> Andi Mappiare AT, *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009), 80

<sup>77</sup> Ibid.

## 2. Reduksi Data

Proses mereduksi data melibatkan pengorganisasian data untuk memfokuskan, mengkategorikan, dan menghapus informasi yang tidak berguna, sehingga menghasilkan data yang diinginkan.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap dalam pengolahan data di mana data yang telah tersusun dikelompokkan secara sistematis menggunakan label atau cara lainnya.<sup>78</sup>

## 4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis data yang difokuskan pada penafsiran data yang disajikan.<sup>79</sup> Metode analisis ini digunakan untuk menelaah data yang dikumpulkan oleh peneliti guna memetakan data dan memudahkan dalam mengumpulkan informasi tentang dampak pola asuh yang berbeda pada anak usia 5-6 tahun di Dusun Tirtomulyo, Desa Joho, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Tiga kriteria keabsahan data menurut Moleong, yaitu:<sup>80</sup>

### 1. Kepercayaan (*Kredibility*)

Tujuan utama dari kredibilitas data dalam penelitian kualitatif adalah untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan sesuai dengan realitas. Salah satu teknik yang digunakan untuk mencapai kredibilitas data adalah teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk

---

<sup>78</sup> Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah* (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), 26

<sup>79</sup> Ibid.

<sup>80</sup> Moleong, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 372

mengevaluasi keabsahan data dengan membandingkan atau memeriksa data asli dengan informasi yang berbeda. Jika kebenaran data atau informasi yang diperoleh meragukan, maka teknik triangulasi digunakan untuk memverifikasi keakuratannya. Namun, jika data atau informasi yang diperoleh sudah terbukti benar, maka teknik triangulasi tidak diperlukan.<sup>81</sup>

## **2. Kebergantungan (*Depandibility*)**

Kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa tindakan pencegahan yang tepat diambil untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi dalam pengumpulan dan interpretasi data, sehingga data tersebut dapat diakui secara ilmiah.

## **3. Kepastian (*Konfermability*)**

Tujuan dari kriteria ini adalah untuk mengevaluasi hasil temuan penelitian dengan memeriksa secara teliti data dan informasi yang terkait, dan mengartikan temuan penelitian dengan mengacu pada bukti yang ada.

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 213